

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembicaraan mengenai musik kerap memunculkan beragam penafsiran serta sudut pandang dari setiap individu. Sejumlah penelitian yang menelaah dampak musik terhadap perkembangan anak telah membuka wawasan para orang tua tentang pentingnya musik sebagai sarana edukatif yang efektif dan memberikan kontribusi besar bagi proses tumbuh kembang anak. Tokoh musik Indonesia, Addie MS (2011), dalam kata pengantar buku *Simfoni Otak* karya Stephanie Merritte, mengungkapkan bahwa pada awalnya ia belum sepenuhnya menyadari manfaat musik ketika anak pertamanya masih berusia satu tahun. Kesadaran tersebut baru muncul saat istrinya mengandung anak kedua, ketika ia memahami bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan anak. Oleh sebab itu, anaknya diperkenalkan dengan musik klasik sejak berada dalam kandungan. Hasilnya, anak tersebut menunjukkan respons yang lebih cepat, kelenturan berpikir yang baik, serta kemampuan belajar yang lebih tinggi. Salah satu kontribusi utama musik bagi anak-anak adalah membantu menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk kehidupan manusia secara utuh. Proses pendidikan harus berlangsung dalam suasana yang menjamin kebebasan sekaligus keterikatan peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran yang dijalani. Menurut H. Fuad Ihsan (2005), pendidikan adalah upaya manusia

dalam mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental, agar selaras dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku. Prinsip ini tercermin dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, seperti pendidikan agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan jasmani dan rohani, serta pendidikan seni budaya, dan mata pelajaran lainnya.

Pendidikan seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, karena berfungsi sebagai wadah pengembangan kepribadian sekaligus sarana penyaluran gagasan dan kreativitas peserta didik (Banoe & Musik, n.d.). Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan memberikan pengalaman estetik yang bermakna kepada siswa, sehingga dapat menjadi bekal berharga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Seni musik merupakan salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di lingkungan sekolah dan memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kepekaan terhadap nilai keindahan, mengembangkan kemampuan motorik, membangun kerja sama kelompok, serta melatih sikap disiplin pada peserta didik. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran musik tidak semata-mata difokuskan pada pemahaman konsep atau teori, tetapi juga diarahkan pada penguasaan keterampilan praktik, seperti bernyanyi, memainkan berbagai alat musik, serta melakukan permainan musik secara kolektif.

Salah satu bentuk pembelajaran praktik yang banyak diterapkan di sekolah adalah kegiatan bermain musik ansambel. Oleh karena itu, istilah ansambel bukanlah hal yang asing, karena dalam seni musik, ansambel menjadi

unsur penting yang menghidupkan nilai estetika dan keindahan musikal. Secara umum, ansambel dapat diartikan sebagai kegiatan bermusik secara bersama-sama. Sugiyanto (2004) menyatakan bahwa istilah ansambel berasal dari kata *ensemble* dalam bahasa Prancis yang bermakna kebersamaan. Ansambel merupakan pertunjukan musik yang dimainkan secara kolektif dengan menggunakan satu jenis alat musik maupun gabungan dari berbagai jenis alat musik. Berdasarkan bentuknya, ansambel terbagi menjadi dua, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel sejenis adalah permainan musik yang menggunakan alat musik yang sama dalam satu kelompok. Menurut Banoe (dalam Musik, n.d.), ansambel sejenis merupakan kelompok musik yang terdiri atas instrumen-instrumen yang memiliki kesamaan karakter, baik dari segi bentuk, fungsi, maupun teknik permainannya.

Menurut Sudaryati dan Boiman (dalam *Buku Siswa Seni Budaya SMP/MTs Kelas IX*, 2022), ansambel campuran diartikan sebagai bentuk penyajian musik yang dimainkan secara bersama-sama oleh beberapa pemain dengan menggunakan beragam jenis alat musik. Dalam pelaksanaan permainan ansambel, kemampuan koordinasi serta keselarasan antar pemain menjadi aspek yang sangat krusial, terutama dalam menjaga kestabilan tempo agar sajian musik terdengar padu, serasi, dan harmonis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama proses pembelajaran di kelas, penulis mendapati bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kendala dalam mempertahankan tempo saat memainkan musik ansambel campuran. Sebagai contoh, ketika membawakan lagu dengan tempo cepat, terdapat siswa yang cenderung bermain terlalu cepat tanpa

menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya, sementara siswa lain justru tertinggal dan memainkan musik dengan tempo lebih lambat. Situasi tersebut mengakibatkan ketidakharmonisan dalam penampilan secara keseluruhan, bunyi alat musik terdengar kurang menyatu, beberapa instrumen menjadi terlalu dominan, serta ekspresi kebingungan tampak pada wajah siswa saat berusaha menyesuaikan permainan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menjaga keseragaman tempo bukan hanya persoalan teknis semata, tetapi juga berkaitan erat dengan keterampilan bekerja sama dan kepekaan musikal antaranggota kelompok, khususnya bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pembelajaran musik.

Situasi ini juga diamati oleh siswa SMPK Adisucipto Kupang selama latihan permainan musik mereka. Melalui pengamatan dan evaluasi yang cermat yang dilakukan selama sesi pembelajaran yang berfokus pada memainkan ansambel musik campuran di kelas, penulis menemukan bahwa siswa tertentu mengalami tantangan dalam mempertahankan konsistensi tempo ketika mengiringi lagu-lagu dengan tempo yang bervariasi, baik cepat atau lambat. Masalah khusus yang dihadapi oleh seorang siswi dalam pertunjukan musik ensemble adalah kecenderungannya untuk menciptakan tempoya sendiri, baik dengan mempercepat atau memperlambat kecepatan, yang pada akhirnya mengarah pada kurangnya harmoni dalam keseluruhan presentasi musik ansambel campuran.

Penelitian ini menggunakan kerangka fenomenologis, yang merupakan keputusan metodologis yang tepat mengingat tujuan mengeksplorasi pengalaman pribadi siswa SMPK Adisucipto Kupang dalam mencapai

keselarasan tempo selama pertunjukan ansambel campuran. Seperti yang disorot oleh Creswell (2013), metode fenomenologis memungkinkan peneliti untuk memahami inti dari pengalaman hidup individu yang terkait dengan suatu fenomena, yang dalam skenario ini berkaitan dengan upaya siswa untuk mengenali dan mengatasi hambatan dalam mencapai keselarasan tempo. Tantangan ini dikuatkan melalui wawancara informal yang dilakukan secara spontan setelah latihan ansambel, di mana seorang siswa menyatakan, “Kadang-kadang saya merasa sulit untuk menyinkronkan tempo dengan rekan-rekan saya. Kadang-kadang, saya bermain terlalu cepat, di lain waktu terlalu lambat, terutama ketika lagu itu diputar untuk pertama kalinya. Pernyataan ini menggambarkan keterputusan antara pemahaman siswa tentang tempo ideal dan kemampuan mereka untuk mengaktualisasikannya. Sebagai mahasiswa pendidikan musik dengan pengalaman dalam menampilkan musik ensemble, para peneliti mengakui bahwa penyelarasan tempo tidak hanya mencakup masalah teknis tetapi juga berfungsi sebagai dasar penting untuk menumbuhkan harmoni dan kolaborasi dalam musik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan musik ensemble, sehingga membantu siswa dalam menumbuhkan kompetensi musik dan sosial yang vital. Selain itu, penelitian ini memiliki signifikansi karena ketidakselarasan tempo dapat mempengaruhi motivasi siswa dan kualitas keseluruhan pertunjukan musik, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pendidikan musik yang lebih luas, yang meliputi memupuk apresiasi, ekspresi, dan kreativitas siswa dalam bermusik (Tremblay et al., 2016). Meskipun ada penelitian tentang

pembelajaran ensemble, studi yang secara khusus berfokus pada peningkatan penyelarasan tempo melalui lagu-lagu *La Cucaracha* di tingkat sekolah menengah pertama masih langka, sehingga penelitian ini diantisipasi untuk menjembatani kesenjangan ini dan menyumbangkan wawasan baru ke ranah pendidikan musik.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, penulis sengaja memilih lagu *La Cucaracha*. Seleksi ini disebabkan oleh tempo cepat *La Cucaracha*, membuatnya ideal untuk meningkatkan sensitivitas dan koherensi waktu siswa, bersama dengan akordnya yang relatif sederhana yang mudah dipahami dan dimainkan, sehingga membantu siswa dalam perjalanan belajar mereka dan adaptasi terhadap instrumen. Ini memfasilitasi eksplorasi sinkronisasi tempo dengan berbagai alat musik dalam ansambel campuran, yang penting untuk menumbuhkan keterampilan musik dan sosial siswa. Selain itu, daya tarik luas dari lagu *La Cucaracha* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan upaya terfokus untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mempertahankan tempo secara kolektif melalui metodologi pembelajaran yang terstruktur dan terpandu. Oleh karena itu, semakin efektif inisiatif untuk meningkatkan kinerja ansambel campuran, semakin besar hasil penyanyi siswa dari lagu *La Cucaracha*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan karena keselarasan tempo dalam permainan ansambel campuran tidak hanya menentukan kualitas musikal, tetapi juga membentuk keterampilan kerja sama, disiplin, dan kepekaan siswa dalam bermusik. Pemilihan lagu *La Cucaracha*

sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa SMPK Adisucipto Kupang dalam melatih kemampuan menjaga tempo secara kolektif. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti lebih mendalam mengenai **“Pembelajaran Keselarasan Tempo Pada Permainan Musik Ansambel Campuran Dalam Lagu *La Cucaracha* Pada Siswa Siswa SMPK Adisucipto Kupang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran keselarasan tempo pada permainan Ansambel Campuran Dalam Lagu *La Cucaracha* oleh siswa-siswi SMPK Adisucipto Kupang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam Pembelajaran Keselarasan Tempo Pada Permainan Ansambel Campuran Dalam Lagu *La Cucaracha* oleh siswa siswi SMPK Adisucipto Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ansambel campuran pada siswa siswi SMPK Adisucipto Kupang melalui lagu *La Cucaracha*
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menjaga keselarasan tempo pada permainan ansambel campuran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan musikal dalam menjaga kestabilan tempo saat memainkan musik ansambel campuran. Tidak hanya aspek musikal yang dikembangkan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama, sikap disiplin, konsentrasi, serta kesadaran untuk saling menghargai peran dan kerja tim.
2. Bagi peneliti, kajian ini memberikan pengalaman sekaligus wawasan baru mengenai strategi dan metode pembelajaran musik, khususnya yang berkaitan dengan upaya menjaga keselarasan tempo dalam permainan ansambel. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau pedoman untuk kegiatan pembelajaran maupun penelitian musik pada tahap selanjutnya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu dan kualitas peserta didik, serta menjadi bahan evaluasi bagi guru agar terus mengembangkan kemampuan profesional dan kreativitas dalam pembelajaran musik ansambel campuran.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai permainan musik ansambel, terutama terkait pentingnya keserasian tempo dalam menciptakan sajian musik yang harmonis.